

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG EKOWISATA KAWASAN PESISIR PARIGI MOUTONG

Aulia Khairunnisa Putri Wiharja¹, Sardi Salim²

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

²Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

E-Mail: auliawiharja@gmail.com sardi@ung.ac.id

Abstrak

Ekosistem pesisir sangat berpotensi dijadikan sebagai daerah wisata. Pemanfaatan ekosistem sebagai daerah wisata yang akan memberikan manfaat secara spiritual terlebih secara ekonommi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem pesisir tersebut atapun masyarakat yang ingin mendapatkan jasa yang diberikan langsung oleh ekosistem tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendukung ekowisata kawasan pesisir Parigi Moutong untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekowisata di kawasan pesisir tersebut serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sumber literatur lainnya, guna mendapatkan kesimpulan mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekowisata kawasan pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga jenis sisi yaitu menciptakan suasana iklim, memperkuat potensi atau daya dan memperdayakan rakyat dalam arti melindungi. Kesimpulan penelitian dapat menekankan perlunya kerjasama lintas sektor antara pemerintah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekowisata. Melibatkan berbagai pihak yang terkait dapat memperkuat upaya perlindungan lingkungan dan pengembangan ekowisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Ekowisata, Kawasan pesisir, Parigi Moutong

Abstract

Coastal ecosystems have the potential to be used as tourist areas. Utilization of ecosystems as tourist areas that will provide spiritual benefits especially economically for the people who live around the coastal ecosystems or people who want to get the services provided directly by these ecosystems. The purpose of this research is to support ecotourism in the coastal area of Parigi Moutong to identify and analyze the potential for ecotourism in the coastal area and involve the local community in the management and development of sustainable tourism. This study uses a literature review method in which researchers conduct a series of studies involving various kinds of information from literature such as books, journals, documents and other literary sources, in order to obtain conclusions about how to empower the community to support ecotourism in coastal areas. The results of the study show that community empowerment can be seen from three types of sides, namely creating a climate atmosphere, strengthening potential or power and empowering the people in the sense of protecting. The research conclusions can emphasize the need for cross-sector collaboration between the government, local communities, non-governmental organizations, and the private sector in supporting community empowerment and ecotourism development. Involving various related parties can strengthen efforts to protect the environment and develop ecotourism in a sustainable manner.

Keywords: Community Empowerment, Ecotourism, Coastal Areas, Parigi Moutong

A. PENDAHULUAN

Parigi Moutong merupakan wilayah kaya dan luas mencapai 6.231,85 Ha, dengan garis pantai yang membentang sangat panjang sejauh 427 Km. Parigi Moutong sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Donggala, namun kemudian pada tanggal 10 April 2002 dengan ketetapan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2002, Parigi Moutong merupakan sebuah kabupaten tersendiri. Parigi Moutong sebagai sebuah kabupaten yang relatif baru di Provinsi Sulawesi Tengah, meskipun didukung dengan kekayaan alam yang melimpah, akan tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih lebih rendah daripada rata-rata IPM Propinsi Sulawesi Tengah. Tercatat IPM Kabupaten Parigi Moutong tahun 2012 sebesar 69,75, sedangkan IPM Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 sebesar 72,14 (Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Aprillia Theresia 2015).

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau pemukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis yang sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut. Demikian pula jenis mata pencarian yang di manfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, pemilik dan pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masi berada pada garis kemiskinan, mereka tidak memiliki pilihan mata pencarian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Marvel 2017). Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik dengan karakter yang spesifik. Artinya bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat dinamis dengan perubahan-perubahan biologis, kimiawi dan geologis yang sangat cepat. Ekosistem Wilayah pesisir terdiri dari terumbu karang, hutan bakau, pantai dan pasir, estuari, lamun yang merupakan pelindung alam dari erosi, banjir dan badai serta dapat berperan dalam mengurangi dampak polusi dari daratan ke laut. Disamping itu wilayah pesisir juga menyediakan berbagai jasa lingkungan dan sebagai tempat tinggal manusia, dan untuk sarana transportasi, tempat berlibur atau rekreasi.

Terkait dengan jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem pesisir sebagai tempat berlibur dan rekreasi, ekosistem pesisir sangat berpotensi dijadikan sebagai

daerah wisata. Pemanfaatan ekosistem sebagai daerah wisata yang akan memberikan manfaat secara spiritual terlebih secara ekonommi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem pesisir tersebut ataupun masyarakat yang ingin mendapatkan jasa yang diberikan langsung oleh ekosistem tersebut. Ekowisata yaitu salah satu bentuk pemanfaatan jasa budaya yang diberikan oleh ekosistem khususnya ekosistem pesisir sebagai daerah wisata dengan mengeksplorasi keindahan yang diberikan oleh ekosistem pesisir untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pengelola ekowisata ataupun masyarakat pesisir yang memanfaatkan daerah pesisir sebagai mata pencaharian, yang diikuti dengan upaya perlindungan, perwatan maupun pemulihan ekosistem pesisir yang dilakukan oleh pengelola ataupun mansyarakat penerima manfaat langsung dari ekosistem pesisir (Deni Apriana S 2017).

Keindahan akan alam Parigi Moutong sudah mendapat banyak pengakuan, bentangan pantainya yang memanjang mengelilingi Teluk Tomini, dan juga kontur geografis perbukitan yang subur membentang sepanjang wilayah Parigi Moutong. Kekayaan dan keindahan bawah lautnya juga sangat menarik dimiliki wilayah ini. Pengakuan terhadap kuatnya daya tarik akan keindahan alam Parigi Moutong diwujudkan dengan diadakannya acara yang bertaraf internasional "Sail Tomini" pada bulan September 2015, di samping juga terdapat acara rutin diadakan festival Teluk Tomini setiap tahun. Di sisi lain, sebagai sebuah kabupaten baru, Parigi Moutong berada di bawah kemajuan wilayahwilayah lain di Provinsi Sulawesi Tengah. Kekayaan potensi alam yang berbanding terbalik dengan tingginya tingkat kemiskinan sebagian besar masyarakat menjadi problematika menarik untuk menemukan akar persoalan dan pemecahannya (Soedarso 2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendukung ekowisata kawasan pesisir Parigi Moutong untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekowisata di kawasan pesisir tersebut serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. penelitian ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat lokal, melindungi keanekaragaman hayati dan budaya setempat, serta menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan ekowisata di kawasan pesisir Parigi Moutong.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai Bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekowisata kawasan pesisir Parigi Moutong.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai referensi jurnal terkait dengan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekowisata kawasan pesisir, menunjukkan bahwa meperdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. menciptakan suasana iklim yang memukinkan potensi masyarakat untuk berkembang kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan bahwa rakyat memiliki potensi untuk mengorganisasikan dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu perlu diberdayakan. Proses pemberdayaan rakyat berakar kuat pada proses kemandirian-kemandirian setiap individu yang kemudian meluas kekeluarga serta kelompok masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.
2. memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat bawah.
3. memberdayakan rakyat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingannya . dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat.

Berikut adalah studi kasus berdasarkan kajian literatur ada beberapa wilayah terkait Analisis Pelayaran Dan Perdagangan dalam Sejarah Kemaritiman:

Tabel Hasil Analisis pasrtisipasi masyarakat

Wilayah	Partisipasi masyarakat	Referensi
Parigi Moutong	<ul style="list-style-type: none"> - Program pemberdayaan masyarakat yang belum sepenuhnya efektif selama ini disebabkan jenis program yang kurang melibatkan partisipasi masyarakat Diperlukan suatu pendekatan baru untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. - program pengembangan pariwisata memiliki prospek yang cukup untuk dikembangkan sebagai program pemberdayaan masyarakat. 	(Soedarso et al., 2016)
Kepulauan Meranti	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai kabupaten baru mengalami pertumbuhan penduduk usia produktif yang relatif tinggi, di mana penduduknya sebahagian besar 	(Tampubolon, 2013)

	bermukim di perdesaan dan wilayah pesisir.	
	- Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki minat dan semangat berwirausaha yang oleh didorong dengan kebutuhan dan biaya hidup yang semakin tinggi.	
Semarang	- Skala kegiatan ekonomis tercapai melalui koperasi karena koperasi merupakan kerjasama kegiatan ekonomi yang sama dari seluruh anggota yang tergabung di dalamnya.	(Indarti & Wardana, 2013)
	- keputusan nelayan untuk bergabung ke dalam suatu koperasi merupakan keputusan strategis untuk penguatan daya tawar di pasar input dan output, serta penguatan daya kerjasama dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal lainnya.	
Tomer (Merauke)	- Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pendampingan dari pemerintah, dan berkaitan dengan anggaran.	(Irawan & Tanzil, 2020)
	- Faktor pendukungnya adalah sistem sosial budaya masyarakat setempat, sumber daya alam yang melimpah, serta peran aktif masyarakat lokal.	
Dompu	- Kegiatan pemberdayaan telah berhasil memberikan kontribusi dalam mendukung kemajuan pariwisata melalui bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Teknologi Informasi.	(Fathirma'rif et al., 2019)
Botutonuo (Gorontalo)	- Kehidupan masyarakat sangat tergantung pada aktivitas perikanan laut yang produktivitas nya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekosistem terumbu karang	(Yusuf et al., 2022)
Tuban	- Pesisir di Desa Gadon selama ini masih <u>mengandalkan alat-alat tradisional</u>	(Wiwik, 2011)

	dalam memperoleh tangkapan ikan. Selain itu, masyarakat yang memiliki usaha lain dibidang pembuatan rengginang juga masih menggunakan cara tradisional.	
Pamekasan	– Sistem perekonomian yang tidak terstruktur, dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tergolong rendah, kreativitas dan inovasi produk perlu ditingkatkan dan Rendahnya dukungan dan partisipasi dari tokoh masyarakat dalam mendorong masyarakat pesisir guna tercapainya masyarakat sejahtera.	(Imadoeddin et al., 2022)
Kepulauan Sangihe	– Program di Desa Mahumu II dalam upaya pemberdayaan Masyarakat pesisir belum sesuai dengan harapan dimana pemerintah desa hanya terfokus dalam pembangunan infrastruktur tanpa mencakup kebutuhan sepenuhnya. – pelaksanaan program tidak melihat kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat pesisir desa mahumu II. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sepeuhnya hanya untuk pembangunan.	(Sangihe, 2017)
Torue	– Evaluasi kebijakan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan dikecamatan torue sudah baik hal ini dilihat dan indikator penilaian dan respon masyarakat pada program yang dilaksanakan. – Adapun faktor penghambat masih terletak pada lingkungan administrasi dan birokrasi yang mengelola program. – Karakteristik penduduk yang sebagian besar berprofesi sebagai petani harus mendapatkan suatu perhatian yang lebih.	(Litaniawan & Suasa, 2014)

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekowisata di Kawasan Pesisir Parigi Moutong mungkin termasuk hal-hal berikut:

1. Peran masyarakat: Pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan ekowisata. Melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat.
2. Pengelolaan sumber daya: Penelitian mungkin menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Mengidentifikasi dan memahami potensi sumber daya alam di Kawasan Pesisir Parigi Moutong, seperti terumbu karang, hutan mangrove, atau satwa liar, serta mengembangkan rencana pengelolaan yang efektif, adalah langkah kunci dalam mempertahankan keanekaragaman hayati dan keindahan alam yang menjadi daya tarik ekowisata.
3. Pemberdayaan ekonomi: Penelitian mungkin menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui ekowisata. Dalam konteks Kawasan Pesisir Parigi Moutong, pengembangan kegiatan ekowisata yang berkelanjutan dapat memberikan kesempatan kerja, usaha mikro, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
4. Pendidikan dan kesadaran: Upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekowisata dan keberlanjutan lingkungan dapat menjadi faktor penting. Penelitian mungkin menyoroti pentingnya mengadakan program pelatihan, kampanye penyuluhan, dan kegiatan edukasi yang menyangkut masyarakat, pelaku ekowisata, serta pihak terkait lainnya guna meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat.
5. Kerjasama lintas sektor: Kesimpulan penelitian dapat menekankan perlunya kerjasama lintas sektor antara pemerintah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekowisata. Melibatkan berbagai pihak yang terkait dapat memperkuat upaya perlindungan lingkungan dan pengembangan ekowisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathirma'ruf, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Imadoeddin, I., Syaiful, S., Aristin, R., Anam, S., & Fajriana Oktasari, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Sumber Daya Laut (SDL) Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 247–257. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.10515>
- Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 75–88.
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan ...*, 9(2), 129–139. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/3121>
- Litaniawan, F., & Suasa. (2014). Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan pada Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6(1), 1203–1212. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2237>
- Sangihe, K. K. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Mahumu Dua Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 3.
- Soedarso, S., Sutikno, S., & Sukardi, S. (2016). Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 159. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.159-166>
- Tampubolon, D. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Sorot*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2358>
- Wiwik, 2011. (2011). No Title p. *Phys. Rev. E*, 1204067400, 1–10.
- Yusuf, R., Hatujulu, J. M., & Mii, D. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Maritim <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-017.pdf> . 4(1), 1–8.